

TRANSFORMASI BERKELANJUTAN BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL : SEBUAH REFLEKSI EKONOMI KREATIF DARI PEREMPUAN DESA LOHIATALA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA

Jolyne Myrell Parera¹, Debby Likumahua²

^{1,2}Universitas Kristen Indonesia Maluku

E-mail: jolyne_parera@yahoo.com; debby_likumahua@yahoo.com

ABSTRAK

“Ekonomi kreatif” merupakan konsep ekonomi yang berkembang berdasarkan asset kreatif yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. “Ekonomi Kreatif” juga merupakan perekonomian di era ekonomi baru saat ini yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengedepankan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang paling utama.

Untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang sejahtera, maka perempuan Desa Lohiatala juga harus mengedepankan dan meningkatkan perekonomian kehidupan baik secara keluarga maupun masyarakat. Dengan sumber daya alam yang dimiliki dimungkinkan untuk perempuan harus berkreasi menghasilkan produk-produk yang berinovatif dan bermutu agar dapat dipasarkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kehidupan ekonomi yang baik.

Desa Lohiatala terletak di Pulau Seram, Kecamatan Kairatu Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat. Untuk mengembangkan negeri dan jemaat Lohiatala, maka Ketua Majelis Jemaat serta perangkat pelayan membangun kerjasama yang baik dengan pimpinan (Raja) dan Staf Desa Lohiatala. Perekonomian merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kehidupan masyarakat. Ekonomi masyarakat Lohiatala bersumber dari sektor Perkebunan atau pertanian. Salah satu usaha masyarakat Lohiatala adalah pembuatan Koprah yang bersumber dari tanaman kelapa. Selain itu, cengkeh dan pala juga menjadi hasil utama dari masyarakat Lohiatala. Mencermati dinamika bermasyarakat dan berjemaat di Desa Lohiatala, ada banyak hal yang harus dikerjakan dan dibanahi.

Hasil observasi lapangan serta wawancara dengan masyarakat, perangkat Desa serta perangkat pelayan Jemaat GPM Lohiatala, ditemukan beberapa permasalahan: 1). Kurangnya pengetahuan tentang konsep Ekonomi Kreatif. 2). Kurangnya pengetahuan tentang cara pengelolaan hasil produk berbasis ekonomi kreatif. 3). Pemasaran yang terbatas dan 4). Terbatasnya Moda transportasi menyebabkan biaya transportasi tinggi. Berdasarkan masalah dan rencana solusi yang telah didiskusikan sebelumnya dengan mitra, maka iptek yang diimplementasikan pada masyarakat Desa Lohiatala adalah: 1). Melakukan workshop tentang Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Lokal Desa Lohiatala. 2). Melakukan workshop tentang Pemasaran Barang dan Jasa dan 3). Berdiskusi dan mencari solusi bersama perempuan gereja tentang Pemasaran hasil produk. Target luaran kegiatan ini telah dipublikasi pada 1). Jurnal Maren UKIM. 2). Video Youtube dan 3). Media Masa Times Maluku

Kata kunci: Sumber Daya Lokal, Ekonomi Kreatif, Ekonomi Keluarga

ABSTRACT

"Creative economy" is an economic concept that develops based on creative assets that have the potential to generate economic growth and development. "Creative Economy" is also an economy in the current new economic era that intensifies information and creativity by prioritizing ideas and knowledge from human resources as the most important production factor.

To improve the life of a prosperous society, the women of Lohiatala Village must also prioritize and improve the economy of life both as a family and society. With natural resources owned, it is possible for women to be creative in producing innovative and quality products so that they can be marketed properly so that they can improve a good economic life.

Lohiatala Village is located on Seram Island, West Kairatu District, West Seram Regency. In order to develop the country and the Lohiatala congregation, the Chairperson of the Congregational Council and the staff of servants build good cooperation with the leadership (King) and Lohiatala Village Staff. The economy is a factor that can affect the welfare and life of the community. The Lohiatala community's economy comes from the plantation or agriculture sector. One of the efforts of the Lohiatala community is the manufacture of Koprak which is sourced from coconut plants. In addition, cloves and nutmeg are also the main products of the Lohiatala community. Observing the dynamics of community and congregation in Lohiatala Village, there are many things that must be done and improved.

The results of field observations and interviews with the community, village officials and the service staff of the Lohiatala GPM Congregation, found several problems: 1). Lack of knowledge about the concept of Creative Economy. 2). Lack of knowledge about how to manage product results based on the creative economy. 3). Limited marketing and 4). The limited mode of transportation causes high transportation costs. Based on the problems and solution plans that have been previously discussed with partners, the science and technology implemented in the Lohiatala Village community are: 1). Conducting a workshop on Local Resource-Based Creative Economy in Lohiatala Village. 2). Conducting workshops on Marketing of Goods and Services and 3). Discuss and find solutions with church women about product marketing. The output targets of this activity have been published on 1). UKIM Maren Journal. 2). Youtube videos and 3). Maluku Times Mass Media

Keywords: Local Resources, Creative Economy, Family Economy

PENDAHULUAN

"Ekonomi Kreatif" merupakan perekonomian di era ekonomi baru saat ini yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengedepankan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang paling utama. Menurut *United Nations Conference On Trade and Development (UNCTAD)*, ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang berkembang berdasarkan aset kreatif yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Sejalan dengan itu, Kementerian Perdagangan Indonesia menyebutkan bahwa ekonomi kreatif merupakan suatu upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui kreativitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Setiap penggiat ekonomi dapat menciptakan industri kreatif lebih dari satu sektor, sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing.

Alasan mengapa Indonesia perlu mengembangkan ekonomi kreatif antara lain karena ekonomi kreatif berpotensi besar dalam: Memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan; Menciptakan Iklim bisnis yang positif; Membangun citra dan identitas bangsa; Mengembangkan ekonomi berbasis kepada sumber daya yang terbarukan; Menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa; Memberikan dampak sosial yang positif. Kondisi kehidupan ekonomi umat manusia setelah itu diwarnai oleh berbagai fenomena yang muncul setelah melewati orbit ekonomi informasi, oleh John Howkins diamati dengan amat serius. Ia berkesimpulan bahwa kehidupan ekonomi umat manusia saat ini telah memasuki suatu orbit baru yang disebutnya sebagai orbit ekonomi kreatif (*creativity based economy*). Pada orbit ini tuntunan akan keunggulan kreasi dan inovasi lebih dominan.

Namun perkembangan setelah itu, dimana kehidupan ekonomi umat manusia telah berubah seiring dengan berlangsungnya proses globalisasi ekonomi dan banyaknya temuan baru dibidang teknologi komunikasi dan informasi, telah mengiring peradaban manusia kedalam suatu arena interaksi sosial yang baru yang belum pernah terbayangkan sebelumnya, dan hal itu sama sekali belum terdeteksi dalam kajian Toffler dan kawan-kawan.

Inisiatif pengembangan industri kreatif diprakarsai oleh Kantor Menteri Perdagangan sampai sejauh ini telah mengidentifikasi permasalahan utama yang perlu diagendakan pemecahannya, yaitu: 1). Kurangnya jumlah dan kualitas SDM kreatif, sehingga harus dikembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan yang bisa melahirkan pelaku industri. 2). Lemahnya pengembangan iklim kondusif untuk memulai dan menjalankan usaha industri kreatif baru yang meliputi sistem administrasi, kebijakan peraturan serta infrastruktur yang diharapkan dibuat kondusif bagi perkembangan industri kreatif. 3). Rendahnya penghargaan terhadap para pelaku industri kreatif baik secara finansial maupun non-finansial dan 4). Lambatnya upaya mengakselerasi tumbuhnya teknologi informasi dan komunikasi terkait dengan pengembangan akses pasar dan inovasi industri kreatif.

Desa Lohiatata terletak di Pulau Seram, Kecamatan Kairatu Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat. Desa Lohiatata memiliki 249 KK, dengan 1.053 jiwa yang terdiri dari 532 Laki-Laki dan 521 Perempuan, yang dipimpin oleh seorang raja. Jemaat Lohiatata terdiri dari 3 sektor (Imanuel, Ebenhaezer dan Sion) yang tersebar dalam 9 unit pelayanan yang dipimpin oleh seorang ketua Majelis Jemaat. Untuk mengembangkan negeri dan jemaat Lohiatata, maka Ketua Majelis Jemaat serta perangkat pelayan membangun kerjasama yang baik dengan pimpinan (Raja) dan Staf Desa Lohiatata. Perekonomian merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kehidupan masyarakat. Ekonomi masyarakat Lohiatata bersumber dari sektor Perkebunan atau pertanian. Salah satu usaha masyarakat Lohiatata adalah pembuatan Koprak yang bersumber dari tanaman kelapa. Selain itu, cengkeh dan pala juga menjadi hasil utama dari masyarakat Lohiatata.

Untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang sejahtera, maka perempuan Desa Lohiatata juga harus mengedepankan dan meningkatkan perekonomian kehidupan baik secara keluarga maupun masyarakat. Dengan sumber daya alam yang dimiliki dimungkinkan untuk perempuan-perempuan gereja harus berkreasi menghasilkan produk-produk yang berinovatif dan bermutu agar dapat dipasarkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kehidupan ekonomi yang baik. Untuk itu, dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kali ini, perempuan gereja di Desa Lohiatata diikutsertakan agar dapat memahami ekonomi kreatif yang berbasis sumber daya lokal dan memahami tentang pemasaran barang dan jasa secara baik.

PERMASALAHAN PRIORITAS MITRA

Mencermati dinamika bermasyarakat dan berjemaat di Desa Lohiatala, ada banyak hal yang harus dikerjakan dan dibenahi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan serta wawancara dengan masyarakat, perangkat Desa serta perangkat pelayan Jemaat GPM Lohiatala, ditemukan beberapa permasalahan:

1. Kurangnya pengetahuan tentang konsep Ekonomi Kreatif
2. Kurangnya pengetahuan tentang cara pengelolaan hasil produk berbasis ekonomi kreatif.
3. Pemasaran yang terbatas
4. Terbatasnya Moda transportasi menyebabkan biaya transportasi tinggi

Setelah mendiskusikan dan mempelajari persoalan yang dihadapi mitra, maka disepakati bahwa akan dilakukan workshop tentang Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Lokal Desa Lohiatala khususnya kepada perempuan-perempuan gereja.

SOLUSI PERMASALAHAN

Ada empat (4) persoalan prioritas mitra yang terlihat dari hasil diskusi yang diadakan, yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan tentang konsep Ekonomi Kreatif
2. Kurangnya pengetahuan tentang cara pengelolaan hasil produk berbasis ekonomi kreatif.
3. Pemasaran yang terbatas
4. Terbatasnya Moda transportasi menyebabkan biaya transportasi tinggi

Dari empat persoalan tersebut di atas, maka solusi yang ditawarkan adalah:

- 1) Melakukan workshop tentang Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Lokal Desa Lohiatala.
- 2) Melakukan workshop tentang Pemasaran Barang dan Jasa.
- 3) Berdiskusi dan mencari solusi bersama perempuan-perempuan gereja tentang Pemasaran hasil produk secara baik.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan ini diatur sebagai berikut:

Tahap Persiapan :

- 1) Tim membuat permohonan untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Workshop.
- 2) Tim mengadakan pertemuan dengan Ketua Majelis Jemaat beserta perangkat pelayan dan perangkat desa untuk menyusun rencana kegiatan.
- 3) Dalam kegiatan ini dibantu oleh 2 orang mahasiswa yang membantu menyiapkan absensi dan dokumentasi kegiatan, infokus yang terkait dengan materi pelatihan.

Tahap Pelaksanaan :

Dalam tahap ini dilakukan workshop tentang Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Lokal Desa Lohiatala yang bertujuan untuk a) meningkatkan wawasan dan pengetahuan Mitra tentang ekonomi kreatif dan bagaimana mengelola sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Lohiatala; b) Pemasaran Produk dan Jasa yang baik dan bermutu.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh Pendeta Jemaat GPM Soar Desa Lohiatala dan kata-kata pengantar dari Debby Likumahua sebagai salah satu narasumber sambil dilakukan

pengambilan absen oleh mahasiswa. Kemudian dilaksanakan workshop sesi 1 tentang ekonomi kreatif yang diberikan oleh narasumber Dr. Jolyne Myrell Parera, SE, M.Si selama 20 menit. Dan dilanjutkan dengan sesi ke 2 oleh Debby Likumahua tentang pemasaran yang baik dan bermutu. Setelah, workshop selesai diberikan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi antara peserta dan ke-2 narasumber. Setelah itu juga diberikan souvenir kepada peserta-peserta yang aktif bertanya. Dan kegiatan ditutup dengan Kesan dan Pesan dari salah satu peserta dan ucapan terimakasih dari salah satu narasumber dan Pendeta Jemaat.

Tahap Evaluasi Program :

Pada tahap ini akan dievaluasi tingkat keberhasilan dan keberlanjutannya oleh tim PkM baik pada saat pelaksanaan program maupun saat tim telah selesai mengerjakan tugasnya.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Berdasarkan kesepakatan tim bersama dengan perangkat desa dan perangkat pelayan Jemaat GPM Zoar Desa Lohiatala, maka peserta yang mengikuti kegiatan workshop ini adalah Para Perempuan Gereja sebanyak 36 orang.

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 3 jam. Waktu yang ditentukan Jam 09.00 pagi sampai jam 12.00 siang. Bertempat di Gedung Gereja Zoar Jemaat GPM Lohiatala. Kegiatan Workshop “Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Lokal Desa Lohiatala” bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ekonomi kreatif, yang mana para perempuan gereja dapat berkreasi untuk mengembangkan potensi diri dalam membuat dan menghasilkan produk-produk dengan sumber daya alam yang dimiliki. Selain materi ekonomi kreatif ini, peserta juga diberikan pemahaman tentang bagaimana cara memasarkan produk-produk yang sudah dibuat. Terutama ditekankan untuk memasarkan produk secara online karena mengikuti jaman/era modern sekarang ini. Hasil produk harus dipasarkan/dijual secara baik agar dapat meningkatkan kehidupan yang sejahtera.

Gambar 1, 2, 3 Narasumber dan Peserta Workshop





Pada sesi berikut, peserta dimintakan untuk merespons materi yang diberikan oleh narasumber dalam bentuk tanya jawab dan kita saling bertukar pikiran/ diskusi dan memberikan solusi atas apa yang dialami dan yang menjadi kendala dalam hal pemahaman ekonomi kreatif dan pemasaran produk.

Gambar 4. Tanya Jawab – Diskusi



Diakhir kegiatan workshop ini, tim PkM memberikan penghargaan/tanda mata berupa souvenir kepada peserta-peserta yang sudah aktif dalam merespons kegiatan worshop dan foto bersama.

Gambar 5 dan 6 Pemberian Tanda Mata Kepada Peserta yang Aktif



Gambar 7. Foto Bersama Narasumber, Pendeta dan Peserta



Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini terbilang sangat memuaskan dikarenakan mendapat apresiasi yang baik dari semua pihak. Perangkat desa, perangkat pelayan bersama Ketua Majelis Jemaat GPM Zoar Desa Lohiatalla, Perempuan Gereja yang menjadi peserta workshop.

PENUTUP

Demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilaksanakan oleh Tim PKM Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) Ambon, dengan catatan bahwa kegiatan ini akan ditindaklanjuti lewat kegiatan selanjutnya berupa pengiriman artikel ilmiah. Sebagai luaran kegiatan ini, Tim telah menerbitkan artikel berita pada media elektronik Times Maluku.com (Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Lokal Desa Lohiatalla), dan video kegiatan telah di upload pada chanel YouTube). Besar

harapan kami kepada peserta workshop (perempuan-perempuan gereja) yang sudah diberikan materi workshop agar mampu melakukan kegiatan ekonomi kreatif melalui menghasilkan produk dari sumber daya alam local yang tersedia dan dapat memasarkan produk-produk yang dihasilkan secara baik. Dan kepada Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) agar dapat lebih mengembangkan ilmu lewat pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para dosen agar dapat mengetahui serta mengatasi masalah-masalah ekonomi yang terjadi di tengah masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memprakarsai pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Majelis Jemaat GPM Lohiatala dan Jemaat Lohiatala juga Pemerintah Desa Lohiatala yang memfasilitasi kegiatan serta bersedia bekerjasama demi suksesnya pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Drs. Henry Sarwono, M.Si dan Drs. Danang Sunyoto, M.Si(2013). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Center for Academic Publishing Services (CAPS); Yogyakarta, 2013.
2. Kuncoro M. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. *Perencanaan Keuangan Untuk Usia 20 An* (2015). Publikasi oleh Finansialku.
3. Dunette ,Petter F. (1976) *Pengertian Keterampilan*.Diakses dari [http:// Jurnal Ekonomi Kompasiana Com/Manajemen](http://JurnalEkonomiKompasianaCom/Manajemen) 2011
4. *Fathoni, Abdurrahmat. 2006. Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
5. Hasibuan Melayu Sp (2000) *Pengalaman Dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Cetakan ke empat Jakarta:PT bumi aksara
6. Hasibuan (2012) *Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.)
7. Sudaresti 2014:14) *Hubungan Keterampilan dan Pekerjaan Terhadap Peningkatan Ibu Rumah Tangga Peserta Latihan Eceng Gondok Usaha Kecil dan Menengah Luthfi Craft di Desa Murtigading* (Tesis tidak diterbitkan) Yogyakarta Program Pascasarjana UNY
8. Kotler, P. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta:Indeks Media Group.
9. Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Erlangga.